

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yaitu pedagogos yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan secara istilah bahwa Pendidikan adalah teori Pendidikan, berupa pemikiran yang kritis, metodis, sistematis, membicarakan tentang konsep, prinsip-prinsip, strategi, metode, dan semua hal yang berkaitan tentang Pendidikan, yang akan di aplikasikan dalam pelaksanaan Pendidikan.¹ Proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata – mata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok individu sebagai sumber daya manusia. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting, sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.²

¹ Prof.Dr.H. Ramayulis, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM, KALAM MULIA*, (Jakarta, 2015), hlm 30

² Dharma, *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 6

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya tersebut, pendidikan memiliki peran sangat penting.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan.

Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangatlah operasional dan konkret yakni pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler dan tujuan nasional sampai pada tujuan yang Universal. Persepsi guru dan persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara dan sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri perilaku kepribadian yang didambakan.³

Pendidikan agama Islam ialah usaha sadar yang dilaksanakan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakinkan, memahami serta mengamalkan ajaran Islam lewat kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang sudah ada. Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Sedangkan

³ Noor Hayati, *Pembelajaran di era pandemi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 19

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.⁴ Seperti yang sudah tertera dalam surat al Ahzab 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَلَكُمْ اللَّهُ كَثِيرًا

“sesungguhnya telah ada pada diri Rasululloh itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al Ahzab ayat 21).

Mengamati perubahan yang terjadi serta dinamika kehidupan yang ada maka perhatian terhadap kepemilikan karakter dalam setiap insan menjadi suatu keharusan. Dikatakan keharusan karena kegagalan memiliki karakter akan menciptakan berbagai kegalauan dan kerusakan dalam pola pikir dan pola sikap masyarakat kita yang pada akhirnya akan membawa kebebasan yang menghilangkan ruang menghargai dan bersikap santun sesuai nilai – nilai yang ada pada setiap komunitas.⁵

Persoalan karakter menjadi persoalan yang selalu diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia terutama oleh penggiat pendidikan. Indikasi bahwa persoalan karakter ini penting adalah maraknya tindakan dan perilaku masyarakat yang jauh dari nila-nilai karakter mulia. Banyak fenomena di tengah masyarakat yang mengindikasikan hilangnya nila-nilai luhur bangsa Indonesia. Seperti: kejujuran, kesantunan, kebersamaan.

⁴ Yzumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: KENCANA, 2012).

⁵ Hendarman, *Pendidikan karakter era milenial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 2

Sementara di sisi lain perilaku-perilaku negatif seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, perzinaan, dan penyalahgunaan narkoba semakin menghiasi kehidupan para remaja, para siswa di sekolah-sekolah Indonesia.⁶

Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.⁷

Sedangkan menurut Fuad Ihsan dalam bukunya memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.⁸ Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam diri seseorang diantaranya yaitu, berbakti jujur, amanah, sabar, rendah hati, berbuat baik (ihsan), jujur itu benar, arti jujur yaitu menceritakan, mengatakan suatu dengan sebenarnya, sesuai pada fakta yang sebenarnya telah terjadi. Kepercayaan adalah kesetiaan, ketulusan, kepercayaan, amanah adalah kebalikan dari pengkhianatan. Sabar adalah keadaan psikis yang kokoh, stabil, dan konsisten pendiriannya. Tawadhu adalah kerendahan hati atau kerendahan hati. Berbuat baik (ihsan) adalah berperilaku baik untuk aktivitas kepatuhan pada Allah. Ihsan adalah suatu perbuatan yang terpuji dimulai dari sikap menghormati, toleran, tolong

⁶ M. Cholil Albab, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al'Irsyad Gajah Demak", (Tesis Unissula, 2022), hlm 1

⁷ Rohman Mulyana, *Mengaktikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 244.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

menolong, dan memaafkan.⁹ Nilai-nilai pendidikan akhlak pada seseorang bisa diperlihatkan dengan cara bertingkah laku / hasil tingkah laku.

Internalisasi nilai nilai pendidikan akhlak yaitu upaya menanamkan dasar-dasar akhlak dan keutamaan budi pekerti, sifat-sifat yang wajib dalam diri dan menjadi rutinitas untuk tujuan orang terpelajar mempunyai pemahaman terkait baik tidaknya sesuatu tindakan, bisa mengamalkan ajaran Islam, mempunyai keyakinan yang tangguh, serta akhlak mulia yang kemudian nantinya menjadi manusia utama. Upaya itu dilaksanakan secara berangsur dengan cara yang berkelanjutan disamping pengembangan peserta didik.¹⁰

Akan tetapi, pada kenyataan proses internalisasi nilai-nilai yang telah dilaksanakan di sekolah, lembaga formal dan non formal belum menunjukkan keberhasilannya dalam merubah akhlak setiap peserta didik. Kenyataan ini disebabkan karena banyak dari lembaga pendidikan di Indonesia hanya menjalankan Pendidikan sebatas transfer ilmu secara teori saja, tanpa dibarengi dengan transfer nilai. Maka dari itu dampak dari kegagalan pendidikan akhlak yang dilaksanakan dapat kita rasakan pada sekarang ini. Domain ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan membangun kecerdasan dan tujuan membangun akhlak. Peran sekolah secara umum selama ini hanya terfokus pada ranah intelektual, sedangkan ranah moral belum dikembangkan secara maksimal. Dan akan berdampak

⁹ Santi Rika Umam and Amrullah Amrullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," (Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2017), hlm 112–29

¹⁰ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak" (Jurnal Sawa, Vol. 12, Nomor 2, April 2017), hlm. 249.

menjadi perusak terhadap eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Telah terbukti dari berbagai masalah budi pekerti, akhlak, dan watak masih menjadi permasalahan besar telah menghambat pengembangan dan cita-cita mulia bangsa ini.

Untuk itulah pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam rahmatan lil'alamin, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.¹¹

Di SDN Jayabakti 03 Cabangbungin, mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasukkan dalam rangka kurikulum sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian SDN Jayabakti 03 Cabangbungin terhadap pendidikan agama. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya difokuskan untuk belajar di ruang kelas. Guru dan pihak

¹¹ Novi HA dan Rokhmatul IA, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VB di SDN Babakan Cianjur, Desa Cihampelas", (Proceddings UIN Sunan Gunung Djati, Vol 3 No 3), hlm 120

sekolah yang lainnya selalu berusaha menjalin kerjasama demi meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Sehingga setelah lulus, para peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja namun mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat serta komitmen selalu berperilaku terpuji dalam menjalani kehidupannya di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan dan tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap karakter peserta didik di SDN Jayabakti 03?
2. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di SDN Jayabakti 03?
3. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di SDN Jayabakti 03?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahap transformasi nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap karakter peserta didik 6 SDN Jayabakti 03
2. Untuk mengetahui tahap transaksi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik SDN Jayabakti 03
3. Untuk mengetahui tahap transinternalisasi pendidikan akhlak peserta didik SDN Jayabakti 03

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mampu memberikan informasi ilmiah tentang transformasi nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap karakter peserta didik tingkat sekolah dasar.
 - b. Mampu memberikan manfaat Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar baik negeri maupun swasta.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai Internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak pada peserta didik Tingkat sekolah dasar.
 - b. Bagi guru, mampu memberikan kontribusi dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada peserta didik.
 - c. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai Internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual dan sosial pada peserta didik khusunya di sekolah dasar negeri.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

- d. Bagi SDN Jayabakti 03, mampu menjadikan masukan yang baik untuk menjalankan sistem internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- e. Bagi Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka terkait Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap peserta didik di tingkat sekolah dasar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian ini di antaranya adalah:

1. Muhammad Rifan Fahrurrozi, tahun 2022, dengan judul tesis “Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Profetik Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang” Fokus penelitian pada tesis ini adalah Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembentukan karakter profetik di pondok pesantren dalam kegiatan pembelajaran menggunakan sistem perkelas sesuai tingkatan dan juga melakukan komunikasi dua arah

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**
Penelitian ini dapat menemukan bahwa pada tahap transinternalisasi ini tidak hanya hubungan secara komunikasi antara guru dan murid namun juga komunikasi secara tingkah laku dimana materi yang berkaitan

dengan karakter profetik seperti sifat jujur, amanah, fathonah dan tabligh.¹²

2. Siti Halimah tahun 2019, dengan judul tesis “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian di SMP Dua Mei Banjaran Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan semakin majunya arus globalisasi yang tidak dapat membendung terjadinya perilaku negatif di kalangan peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak karimah siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Islam. Salah satu lembaga yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa yaitu SMP Dua Mei Banjaran yakni dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui beberapa kegiatan program keagamaan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap siswa untuk membentuk akhlak karimah.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan yakni untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur; 2) program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan direalisasikan pada

¹² Muhammad Rifan Fahrurrozi, “Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Profetik Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang” (Tesis, Universitas Negeri Islam Khas Jember, 2022).

program keagamaan harian, program keagamaan mingguan, program keagamaan bulanan, dan program keagamaan tahunan. 3) proses internalisasi dilaksanakan melalui tiga tahapan¹³

3. Jejen Zaenudin pada tahun 2019, dengan judul tesis “Internalisasi Nilai Nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi di SMPIT Riyadhusalam Mandalawangi).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi internalisasi nilai nilai ibadah shalat dan tadarus al-qur'an di SMP IT Riyadhusalam. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, karena lebih mengedepankan proses sosial yang terjadi di SMPIT Riyadhusalam. Karena fokusnya pada proses, maka penelitian ini juga bersifat alamiah dan induktif. Adapun model yang digunakan adalah studi kasus, karena dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, yaitu berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait dengan tempat,waktu atau ikatan tertentu. Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara yang mendalam dengan sumber data.

Berdasarkan temuan di lapangan, upaya internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadarus Al-Quran dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di SMP IT Riyadhusalam ini, salah satunya ialah

berimplikasi pada Membentuk dan peningkatan aqidah siswa dan siswi

¹³ Siti Halimah, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian di SMP Dua Mei Banjaran Kabupaten Bandung,)”. (Tesis, Prodi PAI Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

SMP IT Riyadhusalam diantarnya: Satu, rajin dalam beribadah, terlihat pada saat melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah serta membaca dan menghafal Al-Qur'an, Dua, siswa/siswi terlihat bertingkah laku ramah, sopan dan santun, toleran dan saling menghormati antar sesama.¹⁴

4. Citra Putri Sari tahun 2019, dengan judul tesis "Pembentukan Karakter Melalui Konstruksi Pendidikan Profetik (Studi Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan profetik di madrasah Muallimin Muallimat tercermin dari tujuh komponen pendidikan, yaitu komponen pendidik profetik, tujuan profetik, materi pendidikan profetik, peserta didik profetik, metode profetik, media profetik dan evaluasi pendidikan profetik. Proses pendidikan karakter dimadrasah ini dibentuk melalui penanaman dan pemodelan dengan konstruksi pendidikan profetik. Maksudnya yaitu penanaman nilai dalam proses pembelajaran serta keteladanan dari setiap komponen pendidik.¹⁵

5. Erina usman tahun 2018, dengan judul tesis "internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo" Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh

¹⁴ Jejen Zaenudin, "Internalisasi Nilai Nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Al-Akhlakul Karimah (Studi di SMPI Riyadhusalam Mandalawangi)". (Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

¹⁵ Citra Putri Sari,"Pembentukan Karakter Melalui Konstruksi Pendidikan Profetik (Studi Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)". (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Kajian temuannya adalah pembelajaran di pondok pesantren Fadlilillah memiliki komponen-komponen meliputi tujuan pembelajaran akhlak, media pembelajaran akhlak, dan evaluasi pembelajaran akhlak.¹⁶

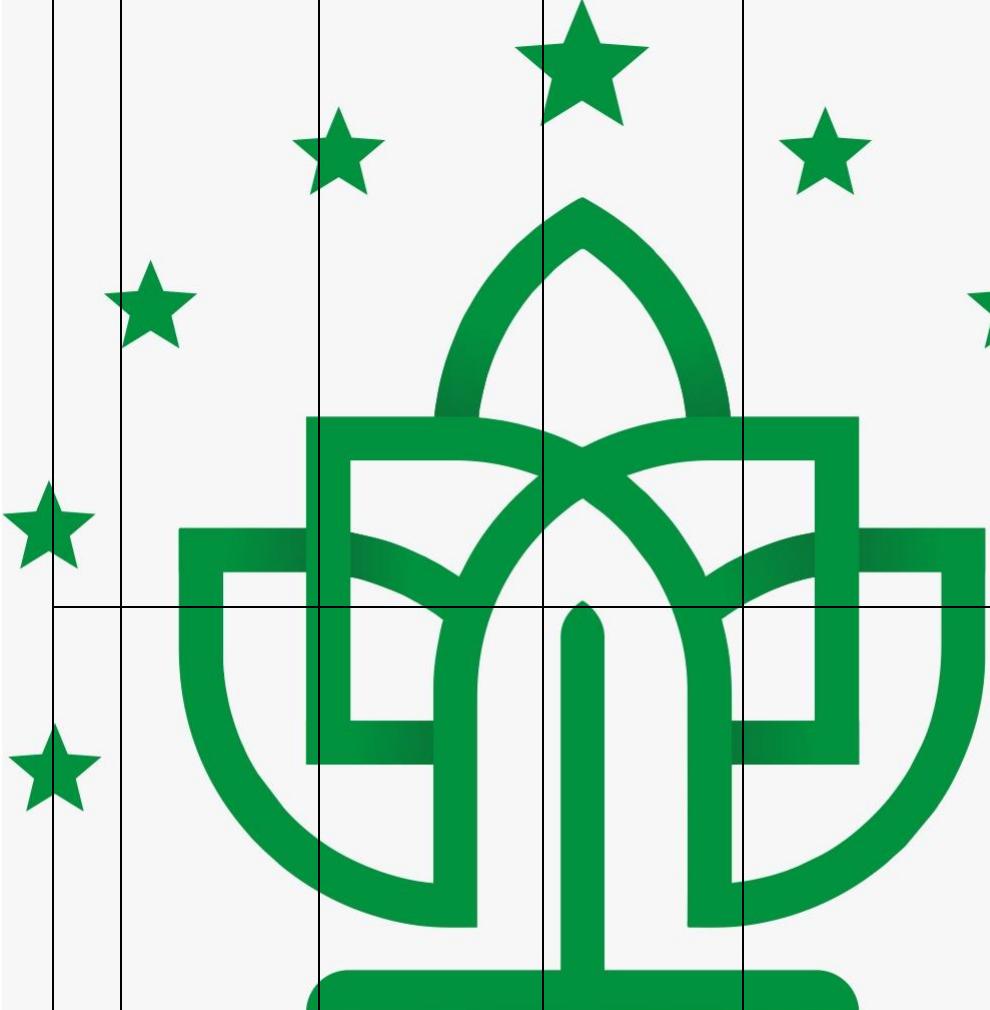
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

¹⁶ Erina usman, “Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Fadlilillah Sidoarjo”. (Tesis, UIN Wali Songo, Semarang, 2018)

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Rifan Fahrurrozi, 2022, Tesis UIN Khas Jember	Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Profetik Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang	Pembahasan terkait Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik	Internalisasi nilai-nilai akhlak dengan pembentukan karakter profetik	Peneliti lebih terfokus pada perkembangan moral, yang menyoroti proses internalisasi nilai-nilai moral dalam perkembangan individu
2	Siti Halimah, 2019, Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian di	Pembahasan terkait Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik	menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui beberapa kegiatan program keagamaan	Peneliti lebih terfokus pada perkembangan moral, yang menyoroti proses internalisasi nilai-nilai moral dalam perkembangan individu

	SMP Dua Mei Banjaran Kabupaten Bandung).		
			Peneliti lebih terfokus pada perkembangan moral, yang menyoroti proses internalisasi nilai-nilai moral dalam perkembangan individu
			Peneliti lebih terfokus pada perkembangan moral, yang menyoroti proses internalisasi nilai-nilai moral dalam perkembangan individu
			Peneliti lebih terfokus pada perkembangan moral, yang menyoroti proses internalisasi nilai-nilai moral dalam perkembangan individu

					menyoroti proses internalisasi nilai-nilai moral dalam perkembangan individu
3	Jejen Zaenuddin, 2019 (Tesis UIN Banten)	Internalisasi Nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Al-Akhlakul Karimah (Studi di SMPI Riyadhusalam Mandalawangi)	Pembahasan terkait internalisasi pendidikan akhlak pada peserta didik	Internalisasi dengan pendidikan akhlak melalui nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus al-Qur'an	Peneliti lebih berfokus untuk menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus al-qur'an di SMP IT Riyadhusalam

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

4	Citra Putri Sari, 2019, (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Pembentukan Karakter Melalui Konstruksi Pendidikan Profetik (Studi Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)	Pembahasan terkait Internalisasi pendidikan akhlak pada peserta didik	Pendidikan karakter melalui konstruksi pendidikan profetik	Peneliti lebih focus pada Proses pendidikan karakter dimadrasah ini dibentuk melalui penanaman dan pemodelan dengan konstruksi pendidikan profetik.
5	Erina Usman, 2018, (UIN Walisongo)	Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo	Pembahasan terkait Internalisasi karakter pada peserta didik	Internalisasi karakter peserta didik melalui pembelajaran akhlak	Kajian temuannya adalah pembelajaran di pondok pesantren Fadlillah memiliki komponen-komponen meliputi tujuan pembelajaran akhlak, media pembelajaran akhlak, dan

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

					evaluasi pembelajaran akhlak
			★	★	

★ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah di bahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaharuan pada penelitian ini dimana Internalisasi pendidikan akhlak memfokuskan pada transformasi nilai, transaksi nilai dan trainternalisasi nilai.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti. Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian dibahas sebagai berikut.

1. Internalisasi Nilai-nilai

Internalisasi adalah suatu proses memasukan nilai atau memasukan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang baik dari segi pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Proses internalisasi nilai terdiri dari tiga tahapan yaitu yang pertama Transformasi nilai-nilai, kedua transaksi nilai-nilai, dan yang ketiga transinternalisasi nilai-nilai.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan Latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun non-formal. Pendidikan

akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang menjadi ukurannya adalah akal. Pendidikan akhlak dapat melalui pembelajaran akhlak dalam kegiatan belajar, mengajarkan akhlak melalui pendekatan kepada peserta didik.

3. Nilai Spiritual dan Sosial

Sikap seseorang yang berjiwa sosial religious berkembang dalam pola hidup yang menghubungkan antara dirinya dengan Allah swt (hablun minallah) dan dengan masyarakatnya (hablun minanas). Pola hidup tersebut menjadi kerangka dasar sikap dan pandangan yang selalu berkembang secara harmonis.¹⁷ Sikap spiritual dan sosial tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi terdapat beberapa faktor stimulus di antaranya proses pembelajaran terutama pada bidang tertentu, yakni pendidikan agam dan budi pekerti. Disekolah dapat menimbulkan sikap spiritual dan sosial yang baik pada pribadi siswa.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

¹⁷ Dr. Zurqoni,M.Ag. Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2022). Hlm 53